

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud, 2011) Jawa Barat, mengatakan bahwa “Situ Bagendit merupakan danau yang dilingkupi kawasan alami, dikelilingi persawahan dan perkampungan penduduk”. Terletak di Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut, secara koordinat terletak di 7°9’42”S 107°56’37”E. Situ Bagendit memiliki luas kawasan sekitar 80 ha. Pada umumnya Situ Bagendit digunakan sebagai daerah resapan air, yang airnya dapat dimanfaatkan seperti: pengairan, sumber air baku, sumber keanekaragaman hayati, dan objek wisata. Oleh karena itu, pemanfaatan situ lebih bersifat multiguna, maka pengolahannya harus dilakukan secara terpadu yang dapat dimanfaatkan secara maksimal tanpa menimbulkan kerusakan ataupun penurunan kualitas perairan situ itu sendiri (Anjani, dkk, 2012).

Hasil wawancara dengan warga setempat didapatkan informasi bahwa kawasan Situ Bagendit dibagi kedalam 2 zonasi wilayah yaitu Situ Bagendit 1 dan Situ Bagendit 2. Situ Bagendit 1 merupakan kawasan yang sudah ada dari dulu dan dikelola oleh pemerintah, sedangkan Situ Bagendit 2 baru dibuka pada pertengahan tahun 2018 dan dikelola oleh warga sekitar.

Situ Bagendit 2 merupakan situ alami yang dijadikan sebagai tempat wisata alam. Sebagai tempat wisata alam Situ Bagendit 2 memiliki beberapa fasilitas bagi pengunjung untuk menikmati keindahan alam yang indah dengan panorama alam pesawahan dan pegunungan di sekeliling situ. Ekowisata sendiri secara sederhana bertujuan untuk mengkonservasi alam serta meningkatkan perekonomian masyarakat lokal yang berada di sekitar kawasan Situ Bagendit 2. Selain memiliki panorama alam yang indah, Situ Bagendit 2 juga dijadikan sebagai sarana wisata pendidikan karena di Situ Bagendit 2 ini sering dikunjungi oleh pelajar, mahasiswa bahkan juga untuk umum. Dalam pengelolaan ekowisata Situ Bagendit 2 perlu diperhatikan diantaranya adalah kualitas air dan kesuburan perairannya. Hal ini

dipengaruhi oleh interaksi antar komponen ekosistem didalamnya. Salah satunya adalah komunitas Gastropoda yang berada di kawasan tersebut.

Gastropoda merupakan kelas dari filum Moluska yang spesiesnya paling banyak diantara kelas yang lainnya. Heryanto (2011, hlm. 7) mengatakan bahwa Gastropoda merupakan hewan anggota moluska yang menggunakan perutnya untuk bergerak (*gastro: perut, poda: kaki*). Biasanya hewan ini dikenal dengan cangkangnya yang berputar, tubuh yang licin, dengan satu atau dua pasang antena.

Rusyana (2016, hlm. 90) mengatakan bahwa Gastropoda pada umumnya hidup di laut tetapi ada juga sebagian yang hidup di darat. Beberapa jenis juga biasa ditemukan di sepanjang pantai dan merangkak di atas permukaan tanah dan juga terdapat pada perairan dangkal (Ulmaula, dkk, 2016 hlm. 125). Adapun gastropoda yang biasa ditemukan di perairan air tawar yaitu Keong Mas (*Pomacea canaliculata*) dan *Melanoides tuberculata*. Menurut Saputra, dkk. (2018, hlm 189) menyatakan bahwa Keong Mas atau keong murbei (*Pomacea canaliculata*) berasal dari suku Ampullariidae yang biasa ditemukan diperairan air tawar dan merupakan keong pendatang dari Amerika Selatan yang masuk ke Indonesia sekitar awal 1980-an. Kehadiran Keong Mas (*Pomacea canaliculata*) dapat memicu perubahan ekosistem yang awalnya air jernih dan didominasi makrofita, menjadi keruh dan didominasi alga planktonik, pergeseran ini sangat merugikan pada lahan basah (Carlsson dkk, 2004 dalam Bunga, 2016). Sedangkan, *Melanoides tuberculata* merupakan spesies keong yang masuk kedalam famili Thiaridae yang biasa ditemukan pada perairan air tawar, berkembang biak cukup baik dan dominan di temukan di danau atau situ (Wahyono, 2005 hlm. 274).

Berdasarkan penelitian terdahulu, Situ Bagendit pernah dilakukan penelitian namun penelitian tersebut di lakukan di wilayah Situ Bagendit 1 oleh Anjani, Hasan dan Rosidah pada tahun 2012 mengenai “Kajian Penyuburan Dengan Bioindikator Makrozoobentos Dan Substrat Di Situ Bagendit Kabupaten Garut”. Belum adanya penelitian yang dilakukan di wilayah Situ Bagendit 2, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gastropoda, tetapi peneliti lebih spesifik terhadap spesies Gastropoda yang akan diteliti yaitu mengenai perbandingan kelimpahan Keong Mas (*Pomacea canaliculata*) dan *Melanoides*

tuberculata yang berada di kawasan Situ Bagendit 2. Maka dari itu peneliti menyusun suatu penelitian dengan judul “Perbandingan Kelimpahan *Pomacea canaliculata* dan *Melanoides tuberculata* di Situ Bagendit 2 Kabupaten Garut”. Harapan setelah dilakukannya penelitian ini adalah dapat diperolehnya data mengenai perbandingan kelimpahan Keong Mas (*Pomacea canaliculata*) dan *Melanoides tuberculata* yang berada di kawasan Situ Bagendit 2, sehingga bisa dijadikan informasi oleh warga setempat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya penelitian mengenai kelimpahan *Pomacea canaliculata* dan *Melanoides tuberculata* di Situ Bagendit 2 Kabupaten Garut.
2. Perlunya informasi mengenai perbandingan kelimpahan *Pomacea canaliculata* dan *Melanoides tuberculata* di Situ Bagendit 2 Kabupaten Garut.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana perbandingan kelimpahan *Pomacea canaliculata* dan *Melanoides tuberculata* di Situ Bagendit 2 Kabupaten Garut?”

Agar dapat memperjelas suatu rumusan masalah yang telah di uraikan, maka di rincikan dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat spesies *Pomacea canaliculata* dan *Melanoides tuberculata* di Situ Bagendit 2 Kabupaten Garut?
2. Berapa nilai indeks kelimpahan *Pomacea canaliculata* di Situ Bagendit 2 Kabupaten Garut?
3. Berapa nilai indeks kelimpahan *Melanoides tuberculata* di Situ Bagendit 2 Kabupaten Garut?
4. Berapa nilai indeks Sorensen *Pomacea canaliculata* dan *Melanoides tuberculata* di Situ Bagendit 2 Kabupaten Garut?

D. Batasan Masalah

Peneliti membatasi permasalahan yang dibahas dalam penelitian agar menjadi lebih terarah dan tidak meluas, oleh karena itu penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan desain Kuadrat.
2. Teknik pencuplikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Hand sorting* dan Ekman Grab.
3. Waktu penelitian dimulai sekitar pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai hingga plot terakhir.
4. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Situ Bagendit 2 Kabupaten Garut.
5. Objek yang akan diteliti adalah Keong Mas (*Pomacea canaliculata*) dan *Melanoides tuberculata* yang berada di wilayah Situ Bagendit 2 Kabupaten Garut.
6. Parameter yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu perbandingan kelimpahan Keong Mas (*Pomacea canaliculata*) dan *Melanoides tuberculata* di Situ Bagendit 2 Kabupaten Garut.
7. Faktor lingkungan yang diukur meliputi suhu air, *Dissolved Oxygen* (DO), pH air dan intensitas cahaya di Situ Bagendit 2 Kabupaten Garut.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di uraikan sebelumnya, maka peneliti memiliki tujuan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Mengukur kelimpahan *Pomacea canaliculata* di Situ Bagendit 2 Kabupaten Garut.
2. Mengukur kelimpahan *Melanoides tuberculata* di Situ Bagendit 2 Kabupaten Garut.
3. Membandingkan kelimpahan *Pomacea canaliculata* dan *Melanoides tuberculata* berdasarkan indeks Sorensen.

F. Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh dapat dijadikan sebagai informasi mengenai perbedaan kelimpahan Keong Mas (*Pomacea canaliculata*) dan *Melanoides tuberculata* di Situ Bagendit 2 Kabupaten Garut.
2. Bagi peneliti dapat dijadikan rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai perbandingan kelimpahan Keong Mas (*Pomacea canaliculata*) dan *Melanoides tuberculata* di Situ Bagendit 2 Kabupaten Garut.
3. Bagi Masyarakat sekitar dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai perbedaan kelimpahan Keong Mas (*Pomacea canaliculata*) dan *Melanoides tuberculata* di Situ 2 Bagendit Kabupaten Garut.
4. Bagi Mahasiswa dapat dijadikan sebagai referensi mengenai kelas Gastropoda.
5. Dalam dunia pendidikan dapat dijadikan literasi oleh peserta didik untuk menambah pengetahuan yang baru.

G. Definisi Operasional

Dalam usaha menyamakan sebuah persepsi terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka dengan ini penulis memberikan definisi operasional yang akan dijadikan landasan pokok dalam penelitian ini. Berikut dijelaskan definisi operasional adalah:

1. Kelimpahan

Kelimpahan merupakan banyaknya individu untuk setiap jenis Gastropoda persatuan kuadrat yang tercuplik di Situ Bagendit 2.

2. *Pomacea canaliculata*

Keong Mas (*Pomacea canaliculata*) merupakan salah satu spesies dari kelas Gastropoda dan dikategorikan sebagai salah satu hama yang merugikan.

3. *Melanoides tuberculata*

Melanoides tuberculata merupakan salah satu spesies keong yang masuk kedalam famili Thiaridae.

H. Sistematika Skripsi

Untuk mengetahui penulisan skripsi secara sistematis, maka dibuat sistematika skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi
2. Bagian Isi Skripsi
 - a. Bab I Pendahuluan
 - b. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran
 - c. Bab III Metode Penelitian
 - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
 - e. Bab V Simpulan dan Saran
3. Bagian Akhir
 - a. Daftar Pustaka
 - b. Lampiran-lampiran
 - c. Riwayat Hidup